

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kubu yang berlokasi di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Desa Kubu memiliki batas wilayah yang jelas, yaitu sebelah utara berbatasan bersama Laut Bali, sebelah timur bersama Desa Rubaya, sebelah barat bersama Desa Baturinggih, serta sebelah selatan bersama Gunung Agung. Luas wilayah Desa Kubu mencapai 12,15 km² dan terdiri dari 6 Banjar Dinas, diantaranya Banjar Dinas Kubu, Banjar Dinas Kubu Kangin, Banjar Dinas Karanganyar, Banjar Dinas Juntal Kelod, Banjar Dinas Juntal Kaja, serta Banjar Dinas Sambilaklak. Data populasi Desa Kubu pada bulan April 2024 mencatat jumlah 4.584 jiwa yang tersebar dalam 1.404 kepala keluarga. Dalam penelitian ini, data responden diambil dari 6 Banjar Dinas di Desa Kubu yang memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian ini ialah 44 responden berusia 15 hingga 64 tahun, berkediaman di Desa Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Dimana karakteristik responden diantaranya :

a. Karakteristik responden berdasarkan kategori usia

Karakteristik responden berdasarkan kategori usia bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 2
Karakteristik responden berdasarkan kategori usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Remaja	9	20,45
2	Dewasa	14	31,82
3	Pra Lansia	13	29,55
4	Lansia	8	18,18
Total		44	100,00

Menurut tabel 2, responden terbanyak di penelitian ini ialah kategori dewasa 27-38 tahun yakni 14 responden (31,82%).

b. Karakteristik responden berdasarkan kategorijenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan kategorijenis kelamin bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 3
Karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki- laki	19	43,18
2	Perempuan	25	56,82
Total		44	100,00

Menurut tabel 3, respondenp paling banyak pada penelitian ini dengan jenis kelamin perempuan yaitu 25 responden (56,82%).

c. Karakteristik responden berdasarkan kategoritingkat pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan kategoritingkat pendidikan bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 4
Karakteristik responden berdasarkan kategori tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	11	25
2	SD	5	11,36
3	SMP	9	20,45
4	SMA/SMK	15	34,09
5	Perguruan Tinggi	4	9,09
Total		44	100,00

Menurut tabel 4, responden terbanyak di penelitian ini adalah kategori tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 15 responden (34,09%).

d. Karakteristik responden berdasarkan kategori IMT

Karakteristik responden berdasarkan kategori IMT bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 5
Karakteristik responden berdasarkan kategori IMT

No	IMT	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Kurus ($17 < 18,5 \text{ kg/m}^2$)	2	4,54
2	Normal ($18,5 - 25,0 \text{ kg/m}^2$)	22	50
3	Gemuk ($> 22,0 - 27,0 \text{ kg/m}^2$)	5	11,36
4	Obesitas ($> 27,0 \text{ kg/m}^2$)	15	34,09
Total		44	100,00

Menurut tabel 5, dari 44 responden yang diteliti kebanyakan mempunyai IMT normal ($18,5 - 25,0 \text{ kg/m}^2$) yaitu 22 responden (50%).

3. Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada 44 responden yang ditelaah sebagai berikut

Tabel 6
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat

No	Kadar Asam Urat	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	20	45,45
2	Normal	24	54,54
	Total	44	100,00

Kadar asam urat responden didapatkan berdasarkan hasil pemeriksaan memakai alat *easy touch* terbagi 2 kategori. Kategori yang dipakai yakni normal serta tinggi. Menurut tabel 6, dari 44 responden yang ditelaah kebanyakan mempunyai kadar asam urat normal yakni sejumlah 24 responden (54,54%).

Menurut hasil penelitian, gambaran antara hasil pemeriksaan kadar asam urat dengan karakteristik responden yakni :

a. Usia

Tabel 7
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Berdasarkan Kategori Usia

Kategori Usia	Kadar Asam Urat (mg/dL)					
	Normal		Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Remaja	8	18,18	1	2,27	9	20,45
Dewasa	9	20,45	5	11,36	14	31,81
Pra Lansia	4	9,09	9	20,45	13	29,54
Lansia	2	4,54	6	13,63	8	18,18
Total	24	52,26	21	47,71	44	100,00

Menurut tabel 7, hasil pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan kategori usia didapatkan kadar asam urat normal paling banyak 9 orang (20,45%) pada kategori dewasa serta kadar asam urat tinggi paling banyak pada kategori pra lansia 9 orang (20,45%).

a. Jenis Kelamin

Tabel 8
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat (mg/dL)					
	Normal		Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
Laki-laki	4	9,09	14	31,81	18	40,90
Perempuan	20	45,45	6	13,63	26	59,09
Total	24	54,54	20	45,44	44	100,00

Menurut tabel 8, hasil pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan kategorijenis kelamin dipahami kadar asam urat normal paling banyak 20 orang (45,45%) pada kategori perempuan dan kadar asam urat tinggi paling banyak pada kategori lelaki 14 orang (31,81%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 9
Hasil Pemeriksaan Asam Urat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kadar Asam Urat (mg/dL)					
	Normal		Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Sekolah	2	4,54	7	15,90	9	20,45
SD	4	9,09	1	2,27	5	11,36
SMP	5	11,36	6	13,63	11	25
SMA/SMK	10	22,27	4	9,09	14	31,81
Perguruan Tinggi	4	9,09	1	4,54	5	11,36
Total	25	56,81	19	43,18	44	100,00

Menurut tabel 9, hasil pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan kategoritingkat pendidikan dipahami kadar asam urat normal paling banyak 10 orang (22,27%) pada

kategori SMA/SMK sedangkan kadar asam urat tinggi paling banyak pada kategori tidak sekolah 7 orang (15,90%).

c. IMT

Tabel 10
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Berdasarkan IMT

Indeks Massa Tubuh (IMT)	Kadar Asam Urat (mg/dL)					
	Normal		Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
Sangat kurus	0	0	1	2,27	1	2,27
Kurus	1	2,27	0	0	1	2,27
Normal	16	36,36	4	9,09	20	45,45
Gemuk	5	11,36	2	5,54	7	15,90
Obesitas	3	6,81	12	27,27	15	34,09
Total	25	54,54	19	43,18	44	100,00

Menurut tabel 10, hasil pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan kategori IMT dipahami kadar asam urat normal paling banyak 16 orang (36,36%) pada kategori normal sedangkan kadar asam urat tinggi paling banyak pada kategori obesitas 12 orang (27,27%).

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat pada usia produktif

Penyakit asam uratm kerap disebut gout arthritis adalah kondisi yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat dalam tubuh. Asam urat adalah produk akhir dari metabolisme purin, yang merupakan satu komponen asam nukleat yang ada dalam inti sel tubuh. Menumpuknya kristal di sendi terjadi karena tingginya kandungan purin yang bisa meningkatkan kadar urat dalam darah, biasanya berkisar 0,5 hingga 0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Sety, 2018). Ada banyak faktor yang

berpengaruh pada kadar asam urat manusia, termasuk faktor gaya hidup, genetik, kegiatan fisik, dan pola konsumsi (Sudarsono dan Dhanti, 2019).

Berdasarkan penelitian di Desa Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, pengambilan data kadar asam urat dilakukan dengan metode POCT menggunakan alat *easy touch*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 44 responden usia produktif, 24 orang (54,54%) memiliki kadar asam urat yang normal dan 20 orang (45,45%) memiliki kadar asam urat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat usia produktif memiliki kadar asam urat dalam kategori normal. Dibandingkan dengan prevalensi penyakit sendi di Karangasem dengan presentase (15,36%), hasil pemeriksaan kadar asam urat di Desa Kubu tergolong tinggi dengan presentase (45,45%).

Kadar asam urat dipengaruhi oleh metabolisme. Tubuh memiliki mekanisme untuk mengatur produksi, pemakaian, serta ekskresi asam urat melalui mengendalikan pengolahan purin intermediat, reabsorpsi, filtrasi, serta sekresi. Juga, ginjal memiliki peran krusial teruntuk menjaga homeostasis asam urat dalam tubuh.

2. Kadar asam urat pada masyarakat usia produktif menurut karakteristik

a. Kadar asam urat pada usia produktif menurut usia

Menurut tabel 7, hasil pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan kategori usia dipahami asam urat tinggi ada di kategori pra lansia yaitu 9 orang (20,45%). Menurut hasil pemeriksaan kadar asam urat yang sudah dilaksanakan hasil kadar asam urat paling tinggi yakni 8,6 mg/dL, ditemukan di responden berusia 55 tahun.

Penelitian ini sejalan bersama penelitian yang dilaksanakan Jilli (2016), yakni menunjukkan responden berusia di atas 40 tahun mempunyai tingkat asam urat yang

tinggi. Makin bertambah usia manusia, cenderung mengalami penurunan kapasitas fungsional, di tingkat seluler atau organ, hingga menyebabkan degenerasi seiring prosedur penuaan. Prosedur penuaan ini juga bisa mempengaruhi perubahan fisiologis. Pada usia di atas 40 tahun, metabolisme seseorang bisa terganggu, termasuk gangguan pada enzim urikase, mempunyai peran mengoksidasi asam urat ke allantoin hingga mudah dikeluarkan dari tubuh. Bila enzim ini terganggu pembentukannya, maka kadar asam urat dalam tubuh bisa meningkat (Vivilia, 2017).

b. Kadar asam urat pada masyarakat usia produktif berdasarkan jenis kelamin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fandi Wahyu Widyanto (2014), lelaki cenderung mempunyai risiko lebih tinggi untuk mengalami hiperurisemia ketimbang wanita. Perihal ini diakibatkan sebab risiko hiperurisemia terhadap wanita lebih sering terjadi sesudah masa menopause serta terpengaruh oleh menurunnya hormon estrogen. Di sisi lain, pada lelaki, risiko hiperurisemia bisa dialami kapanpun tanpa terpengaruh hormon progesteron. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 14 orang (31,81%) lelaki, kadar asam urat tinggi ditemukan berdasarkan tabel 8.

Hal ini juga sejalan bersama penelitian yang dilaksanakan Lioso, dkk (2015), menyatakan penyakit asam urat lebih umum dialami lelaki ketimbang wanita. Perihal ini diakibatkan minimnya hormon estrogen yang tinggi di lelaki. Hormon estrogen memiliki peran menstimulasi perkembangan folikel, yang dapat meningkatkan laju proliferasi serta menghambat aktivitas enzim protein kinase berperan dalam meningkatkan aktivitas metabolik, termasuk metabolisme purin (Setyaningrum dan Rahmawaty, 2017).

c. Kadar asam urat pada masyarakat usia produktif menurut tingkat pendidikan

Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan, dipahami tingkat asam urat yang tinggi kerap terjadi pada kelompok yang tidak menempuh pendidikan formal, dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (15,90%). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fadlilah serta Sucipto (2018), menyimpulkan ada koherensi signifikan antara tingkat pendidikan dan kadar asam urat.

Pendidikan merupakan upaya pengembangan kepribadian serta keahlian individu, baik internal maupun eksternal lingkungan sekolah, yang berjalan sepanjang hidup seseorang. Makin tinggi tingkat pendidikan individu, makin mudah bagi mereka untuk menyerap informasi dan memperoleh pengetahuan yang luas. Sebaliknya, kurangnya pendidikan dapat menghambat kemampuan individu teruntuk menerima nilai baru yang diperkenalkan (Thayibah, dkk 2018).

d. Kadar asam urat pada masyarakat usia produktif menurut IMT

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan, ditemukan tingkat asam urat yang tinggi lebih umum terjadi terhadap individu yang mengalami obesitas, dengan jumlah responden sebanyak 12 orang (27,27%). Temuan ini sejalan bersama penelitian yang dilaksanakan Leokuna serta Malinti (2020), yang menemukan adanya kaitan yang signifikan antara IMT serta tingkat asam urat dalam darah. Makin tinggi nilai IMT, makin tinggi pula tingkat asam urat.

Overweight serta obesitas ialah faktor yang mempunyai pengaruh tingginya kadar asam urat, dengan obesitas bisa menghambat fungsi ginjal dan mengganggu metabolisme asam urat dalam tubuh. Juga, obesitas dapat mengganggu proses keluarnya asam urat melewati urin, hingga menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Pola makan tidak seimbang, terutama dalam hal asupan lemak, protein, serta

karbohidrat, dapat mengakibatkan menumpuknya asam urat atau purin di dalam tubuh, hingga meningkatnya risiko dialami penyakit asam urat oleh seseorang (Noviyanti, 2015).